

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Permasalahan yang hendak diteliti adalah fenomena sosial dalam bidang pendidikan/pengajaran maka pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (*key instrument*), pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell (1998) bahwa penelitian kualitatif adalah:

Qualitative research is a inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyses words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.

Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks yang bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah.

Adapun maksud dan tujuan pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah agar peneliti lebih leluasa dalam mengkaji dan menganalisis berbagai fenomena yang ditemui di lapangan secara komprehensif. Creswell (2011: 263) menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Adapun alasan penggunaan pendekatan ini adalah karena ia mampu lebih mendekati peneliti dengan objek yang dikaji, sebab peneliti langsung mengamati objek yang dikaji dengan kata lain peneliti bertindak sebagai alat utama riset (*human instrumen*). Alasan lainnya mengapa peneliti memilih pendekatan kualitatif adalah disebabkan data yang akan diperoleh dari penelitian ini di lapangan lebih banyak menyangkut perbuatan dan ungkapan kata-kata dari responden yang sedapat

mungkin bersifat alami, tanpa adanya rekayasa serta pengaruh dari luar. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada kajian interpretatif yang lebih menekankan pada proses, oleh karenanya dalam pendekatan ini ketika peneliti terjun ke lapangan relatif lebih lama sebab pengumpulan informasi akan dihentikan bila sampai pada tahap jenuh.

Pada saat melakukan pendekatan penelitian kualitatif, peneliti dapat mengetahui bagaimana kemampuan guru PKn MAN Cilamaya dalam menerapkan penilaian autentik. Selain itu peneliti ingin dapat mengungkapkan bagaimana di madrasah tersebut guru PKn merancang, dan mengolah hasil penilaian autentik yang dilaksanakan di dalam kelas, sebab penelitian kualitatif pada hakekatnya juga merupakan “pengamatan kepada orang-orang tertentu dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami bahasa mereka serta menafsirkannya sesuai dengan dunianya” (Nasution, 1992: 5; Bogdan & Biklen, 1992: 49; dan Lincoln & Guba, 1985: 3).

Sedangkan metode penelitian dari pendekatan ini digunakan metode studi kasus, sebagai salah satu dari beberapa studi kualitatif lainnya seperti “kerja lapangan, penelitian lapangan, studi kasus, etnografi, prosedur interpretatif dan sebagainya” (Burgess dalam Nasution, 1996: 17). Sedangkan Moleong (2010: 33) menyebutkan beberapa metode dalam penelitian kualitatif yaitu “history, etnografis, atau studi kasus”. Penggunaan model studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitiannya dilakukan pada satu fokus yaitu di Madrasah Aliyah Negeri Cilamaya. Di samping itu, studi kasus mempunyai kelebihan dibanding studi lainnya yaitu peneliti dapat mempelajari sasaran penelitian secara mendalam dan menyeluruh. Arikunto (1989: 120) menyatakan:

Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Dilihat dari lingkup wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian studi kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengaplikasikannya dan menginterpretasikannya

Dengan menggunakan metode penelitian studi kasus ini diharapkan peneliti mampu mengungkap aspek-aspek yang diteliti terutama yang menyangkut hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman guru PKn di Madrasah Aliyah Negeri Cilamaya terhadap penilaian autentik
2. Mampukah guru PKn merancang penilaian autentik
3. Bagaimana penerapan penilaian autentik di kelas
4. Bagaimana kemampuan guru PKn mengolah hasil penilaian autentik yang diterapkan di kelas
5. Apakah ada kendala-kendala yang menghambat pelaksanaan penilaian autentik di kelas dan bagaimana pula cara guru PKn menemukan solusi dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi ketika melakukan penilaian autentik di kelas

2. Subyek dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai nara sumber diperolehnya data penelitian. Adapun yang menjadi subyek penelitiannya yaitu guru mata pelajaran PKn di Madrasah Aliyah Negeri Cilamaya. Jumlah guru PKn di madrasah tersebut adalah dua orang, keduanya dijadikan personal informer. Kemudian peneliti juga mengambil kepala madrasah dan 2 orang siswa dari kelas yang berbeda sebagai subyek penelitian berikutnya. Subyek penelitian tersebut dipilih karena dianggap dapat memberikan informasi terkait kemampuan guru PKn dalam menerapkan penilaian autentik pada madrasah tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dari Madrasah Aliyah di kabupaten karawang yang menjadi situs yang diteliti adalah Madrasah Aliyah Negeri Cilamaya yang beralamat di Jl. Lapang Karya Bakti Cilamaya Karawang. Pengambilan lokasi dan subyek penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Cilamaya karena madrasah

ini dianggap mewakili beberapa madrasah swasta di sekitarnya. Madrasah ini menjadi rujukan dan juga pionir bagi madrasah-madrasah dalam kelompok kerja madrasah aliyah (KKMA) di Cilamaya.

3. Definisi Operasional

1. Kemampuan Guru

Kemampuan (kompetensi) guru berdasarkan Undang-Undang No 14 tahun 2005 adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Dari empat macam kompetensi guru, kemampuan guru dalam menerapkan penilaian autentik termasuk dari kompetensi pedagogik dimana kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. sedangkan kemampuan guru dalam menerapkan penilaian autentik sendiri mencakup kemampuan guru dalam merancang, menerapkan dan mengolah penilaian autentik di kelas.

2. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah (UU No. 20, 2003: Pasal 37 hal. 12). Dan dalam kurikulum 2013 Pendidikan Kewarganegaraan berganti nama menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai penyempurnaan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang semula dikenal dalam Kurikulum 2006. PKn dan PPKn sama-sama diajarkan di Madrasah Aliyah Negeri Cilamaya.

3. Penilaian Autentik

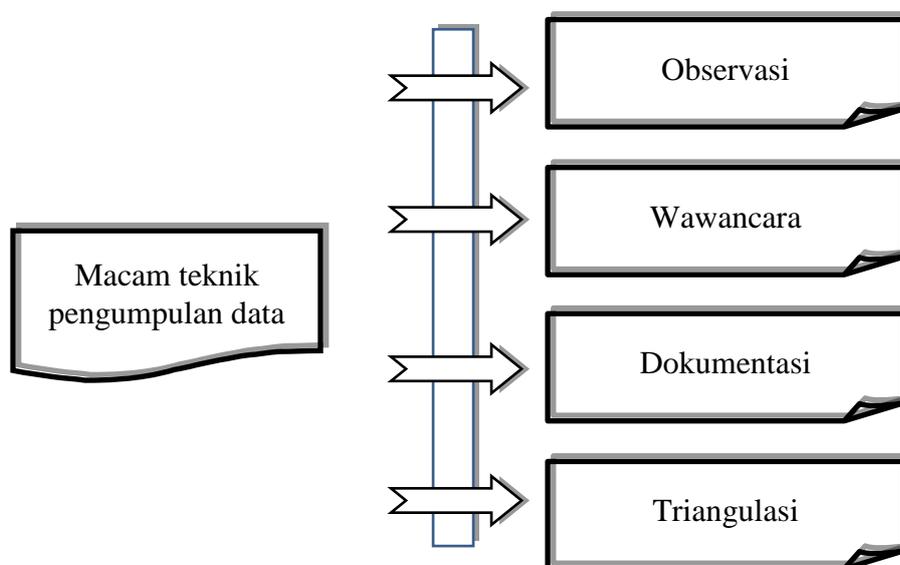
Penilaian autentik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas secara menyeluruh (meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan) dan berkesinambungan (tidak cukup hanya menerapkan saja, tetapi sampai pada tahap pengolahan sehingga dapat ditindaklanjuti). Sedangkan aspek pengetahuan yang di dalamnya terdapat tes tulis tradisional seperti pilihan ganda, juga termasuk dalam penilaian autentik dalam kurikulum 2013

4. Teknik Pengumpulan Data

Kesesuaian dan kecermatan peneliti dalam memilih teknik dan alat pengumpul data yang tepat sangat berpengaruh terhadap objektivitas hasil penelitian. Sugiyono (2011: 224) mengemukakan teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang digambarkan oleh Sugiyono (2011: 225), yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi.

Gambar 3.1. Triangulasi Teknik



Sumber: Sugiyono (2011: 225), Macam-macam Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Hadi dalam Sugiyono (2011: 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian kualitatif observasi merupakan teknik yang paling utama disamping interview atau wawancara, observasi adalah sebuah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Observasi dilakukan guna menambah kelengkapan data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara. Peneliti melakukan observasi terhadap cara guru melakukan penilaian di dalam kelas, suasana belajar dan juga lingkungan belajar siswa.

Data observasi harus data yang mendalam dan rinci, tergambar secara jelas, gambaran yang cukup membuat pembaca dapat memahami apa yang terjadi dan bagaimana hal itu terjadi. (Patton, 2009: 10). Basrowi dan Suwandi (2008: 94), mengatakan bahwa observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. Observasi di lokasi peneliti lakukan beberapa kali untuk mendapatkan jawaban visual aktual tentang penerapan penilaian autentik di kelas pada Madrasah Aliyah Negeri Cilamaya. Dikatakan pula bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Bungin (2010: 115) mengatakan bahwa observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya atau dengan kata lain adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Adapun pengamatan menurut Guba dan Lincoln (1981: 191-193) adalah: (1) teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung; (2) memungkinkan untuk melihat dan

mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya: (3) memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data; (4) sering terjadi adanya keraguan pada peneliti, misalnya ada data yang keliru dan bias; (5) memungkinkan peneliti memahami situasi yang rumit; (6) sebagai alternatif apabila teknik lain tidak bisa digunakan.

Adapun tujuan dari observasi yang peneliti lakukan adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana penilaian autentik ini diterapkan di kelas oleh guru PKn. Sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (1987) tentang tujuan observasi yaitu:

untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan, untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lainnya, apabila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. (Nasution, 1987: 140)

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik penelitian yang dilakukan peneliti secara komunikasi langsung dengan sumber data. Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan, pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subyek yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subyek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa mendatang (Patilima, 2004).

Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana ada pihak yang bertanya (pewawancara) dan ada pihak yang ditanya (terwawancara) secara langsung atau bertatap muka, dimana pertanyaan yang diajukan secara lisan. Adapun hal-hal yang ditanyakan oleh

pewawancara kepada terwawancara adalah seputar tema yang diangkat dalam sebuah penelitian atau dalam sebuah kegiatan yang telah, sedang, maupun akan berlangsung. Bentuk pertanyaannya pun seputar sikap, pendapat, dan komentar terhadap masalah yang diangkat dalam penelitian.

Ali (2013: 90), mengatakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung yang dilakukan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Basrowi dan Suwandi (2008: 127), mengatakan bahwa percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai penguji atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu, yaitu, wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka.

Wawancara dikenal juga dengan teknik komunikasi langsung. Hal ini dikarenakan antara pihak yang mewawancarai dengan pihak yang diwawancarai bertemu secara tatap muka (*face to face*). Menurut Faisal (1989: 52) yang dimaksud dengan teknik komunikasi langsung adalah peneliti bertatap muka secara langsung dengan responden dan pertanyaan diajukan secara lisan. Bungin (2010: 108), mengatakan bahwa wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara terhadap guru, kepala sekolah dan siswa yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pedoman wawancara, kemudian ketika ada beberapa jawaban yang belum memuaskan dilakukan wawancara ulang dengan tambahan-tambahan

pertanyaan baru. Daftar pertanyaan sendiri berkenaan dengan variabel-variabel terkait dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman guru tentang penilaian autentik
- b. Kemampuan guru merancang penilaian autentik
- c. Penerapan penilaian autentik di kelas
- d. Pengolahan penilaian autentik
- e. Kendala dan upaya dalam menerapkan penilaian autentik

3. Studi Dokumentasi

Dalam proses penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif peneliti sekaligus sebagai instrumen kunci karena peneliti dalam mengumpulkan data terjun langsung ke lapangan dan bertemu langsung dengan responden, oleh karenanya peneliti dapat memanfaatkan berbagai sumber yang dianggap bisa menunjang kelengkapan data berupa catatan-catatan maupun dokumen. Studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Sukmadinata, (2010: 222) mengatakan bahwa untuk menyajikan data tentunya harus dianalisis terlebih dahulu dan bukan dalam data mentah, namun walaupun demikian ada juga data yang disajikan dalam bentuk mentah, misalnya data yang dipandang sebagai data kunci. Sementara itu menurut Arikunto, (2010: 274) yang menjadi obyek kajian dari studi dokumenter ini adalah benda mati, misalnya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger agenda, dan sebagainya.

Merujuk pada berbagai pendapat diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan studi dokumenter adalah berbagai benda mati yang terdapat dalam bentuk catatan-catatan baik pribadi maupun umum yang dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian. Dalam hal ini peneliti bisa mempelajari berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan dengan mengkaji, membaca, dan mempelajari dokumen hasil karya RPP guru PKn yang terkait dengan penelitian

guna mendapatkan sumber data yang diperlukan. Menggunakan dokumen ini sangat menentukan di dalam penelitian, dimana peneliti memerlukan sumber data berupa yang menjadi data pendukung di dalam menuliskan hasil penelitian di lapangan.

4. Triangulasi

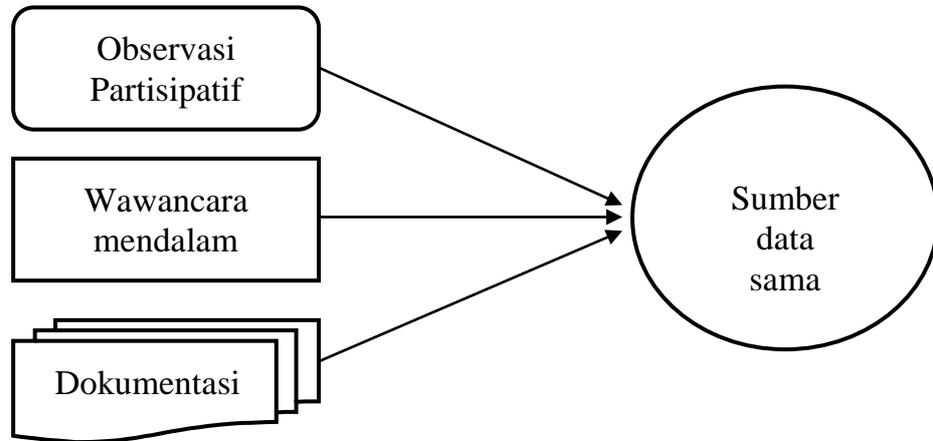
Triangulasi menjadi sesuatu yang sangat penting dalam riset data kualitatif untuk membentuk pengamatan menjadi lebih jelas dan lebih terang sehingga informasi yang diperlukan menjadi lebih jernih. Menurut Ali (2010: 155), teknik triangulasi merupakan modus pelacakan atau pengecekan kepada pihak ketiga atau sumber data ketiga guna meningkatkan peluang-peluang agar temuan-temuan riset dan interpretasi temuan-temuan riset itu menjadi kredibel. Ali juga menyatakan bahwa triangulasi adalah proses validasi yang harus dilakukan dalam riset untuk menguji kesahihah antara sumber data yang satu dengan metode yang lain (misalnya observasi dengan wawancara). Selanjutnya dikatakan dalam pelaksanaan triangulasi ada empat modus yang sebaiknya dilakukan, yaitu penggunaan lebih dari satu atau sumber data, metode, investigator, dan teori.

Sugiyono (2011: 241) mengemukakan bahwa dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

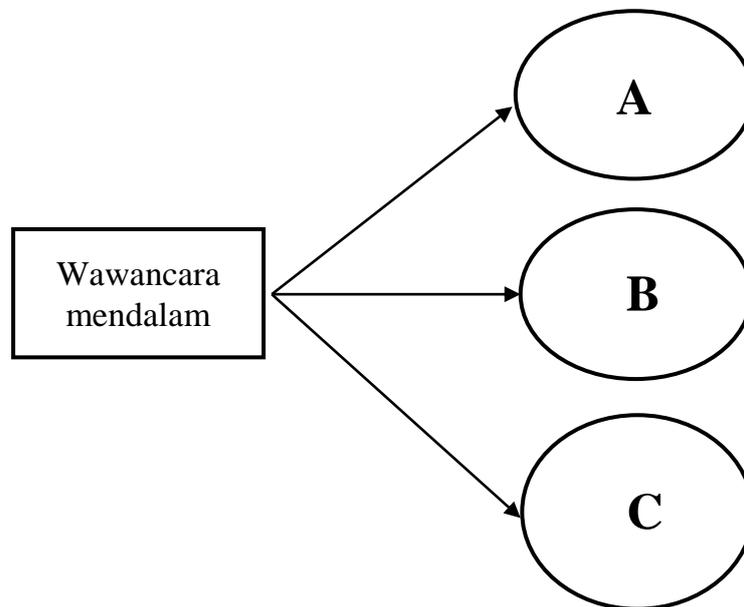
Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. (Sugiyono, 2011: 241)

Gambar dibawah ini mewakili kegiatan triangulasi yang akan penulis lakukan dalam penelitian:

Gambar 3.2. Triangulasi “teknik” pengumpulan data



Gambar 3.3. Triangulasi “sumber” pengumpulan data



Sumber: Sugiyono, (2011: 242)

Keterangan:

A = Guru

B = Kepala Sekolah

C = Siswa

5. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif, tahap analisis yang dilakukan pada dasarnya secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Moleong (2013: 280), mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data sebab prinsip pokok dalam penelitian kualitatif adalah menemukan sebuah teori dari data yang didapatkan. Berkaitan dengan hal di atas, Patilima (2011: 92) mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah membangun kata-kata dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum supaya memperoleh gambaran serta dapat membuat kesimpulan yang jelas dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Sementara itu menurut Irwanto (2006: 81), analisis adalah upaya untuk menghubungkan-hubungkan berbagai elemen atau faktor yang kita identifikasi dalam data dan menjelaskannya. Walizer dan Wienir (1991: 48), mengatakan bahwa analisis adalah setiap prosedur sistematis yang dirancang untuk mengkaji isi informasi yang terekam. Hal ini bertujuan untuk mempelajari variabel-variabel atau gejala yang "lebih besar" dari orang perorang. Selanjutnya menurut Sutyosari (2010: 189). analisis data harus dilakukan secara cermat oleh peneliti supaya bisa menghasilkan data yang benar-benar berkualitas berdasarkan pada hasil temuan di lapangan, baik menggunakan statistik maupun nonstatistik.

Sebagai seorang peneliti, ketika melakukan proses penelitian maka harus siap bergerak dalam lingkaran seperti siklus guna mendapatkan data yang ajeg, valid, dan komplit. Analisis data menurut Miles dan Huberman (2007) melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Mereduksi data ini diartikan bahwa peneliti melakukan kegiatan berupa menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga data dapat diambil dan diverifikasi. Data yang telah terkumpul dipilih dan dikelompok-

kan berdasarkan data yang mirip atau sama, selanjutnya data ini diorganisasikan untuk mendapatkan kesimpulan sebagai bahan panyajian data.

Data yang diperoleh dari lapangan ketika melakukan penelitian jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu di catat secara teliti dan lebih rinci sesuai dengan hal yang telah ditentukan dari semula. Data tersebut berbentuk catatan lapangan yang akan diseleksi dan dipilih dengan cara yang teliti agar mendapatkan data yang tidak terlalu luas dan sesuai dengan fokus masalah yang diteliti. Dalam proses reduksi data ini peneliti menerapkan hasil dari observasi, wawancara dan angket.

Miles dan Huberman (1992:16), mengatakan bahwa reduksi adalah proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dan catatan-catatan tertulis di lapangan. Menurut Emzir (2011:130), reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diferivikasikan. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusn, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian "data mentah" yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sedianya penelitian ini difokuskan pada kemampuan guru PKn dalam menerapkan penilaian autentik.

2. Display Data

Setelah melakukan reduksi data-data yang diperoleh, dengan demikian langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data hasil penelitian. Penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian yaitu berkaitan kemampuan guru PKn dalam menerapkan penilaian autentik. Dalam hal ini, proses pendisplay-an data harus relevan dengan teknik dan alat pengumpul data dan hasil catatan di lapangan. Adapun data yang disajikan disini adalah, data hasil wawancara maupun observasi yang dilakukan dengan guru PKn yang ada MAN Cilamaya kabupaten Karawang.

Miles dan Huberman (1992: 17), mengatakan bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian data yang telah berhasil dikumpulkan harus disajikan dan disusun dengan rapi supaya hasil laporan penelitian menjadi lebih ilmiah, valid, ajeg, dan edukatif.

3. Verifikasi Data

Tahap verifikasi ini merupakan tahap penarikan kesimpulan oleh peneliti berdasarkan analisis data penelitian yang telah ada. Verifikasi data dilakukan dengan cara memeriksa atau mengecek ulang informasi hasil observasi, hasil wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan apabila kelima langkah tersebut telah selesai dilakukan. Kelima komponen tersebut saling interaktif, mempengaruhi dan terkait.

Menurut Miles dan Huberman (1992: 19) kesimpulan awal yang dikemukakan atau disajikan masih bersifat sementara, tidak akan berubah apabila tidak ditemukan lagi bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, Tetapi apabila kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid dan bisa di percaya kebenarannya atau kredibel. Untuk membuat kesimpulan yang valid dan kredibel, maka peneliti melakukan perpanjangan masa observasi, member check dan triangulasi

a. Perpanjangan masa observasi

Untuk memeriksa keabsahan suatu data, perpanjangan masa observasi dapat mengurangi kebiasaan suatu data karena dengan menambah waktu informasi akan diketahui secara mendalam dan juga untuk menghindari ketidakbenaran data baik yang disebabkan oleh peneliti maupun oleh subyek penelitian. Caranya adalah dengan

meningkatkan intensitas pertemuan dengan subyek penelitian dan tinggal lebih lama di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

b. Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono (2009: 276). Member check bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Membercheck juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. Setelah wawancara peneliti menginformasikan hasilnya kepada narasumber, lalu memeriksa apakah hasil wawancara itu sesuai atau ada yang ingin ditambahkan

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Peneliti melakukan pengecekan data antara guru kepala sekolah dan juga siswa. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hasil wawancara dengan narasumber dibandingkan dengan hasil observasi dan juga dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2006: 149) alat ini digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga memudahkan peneliti untuk mengolahnnya. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang.

1. Instrumen pokok

Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri. Sebagaimana Moleong (2005) kemukakan:

Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama, karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, enafsir, dan pada akhirnya menjadi pelopor penelitiannya (Moleong, 2005: 9)

Manusia disini berarti adalah peneliti sebagai orang yang bertindak di lapangan. Ia dapat berhubungan dengan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk interaksi di lapangan.

2. Instrumen penunjang

Instrumen penunjang dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pedoman wawancara dilakukan peneliti dengan tahap-tahap-tahap berikut:

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variabe-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera dalam problematika penelitian
- b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel
- c. Mencari indikator setiap sub atau bagian tersebut
- d. Menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen
- e. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar (Arikunto, 2005: 135)

Untuk memandu pelaksanaan penelitian, peneliti membutuhkan pedoman penelitian yang disusun berdasarkan masalah penelitian. Di bawah ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Kemampuan Guru PKn dalam Menerapkan Penilaian Autentik
Di Madrasah Aliyah Karawang
(Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Negeri Cilamaya Karawang)

No.	Rumusan Masalah	Sub Masalah	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data
1	Bagaimana pemahaman guru PKn terhadap penilaian autentik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman terhadap penilaian 2. Pemahaman tentang penilaian autentik 3. Pemahaman tentang jenis penilaian autentik 4. Pemahaman tentang teknik penilaian autentik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pendapat Bapak tentang penilaian? 2. Apakah yang dimaksud penilaian autentik 3. Bagaimana pendapat Bapak tentang penilaian Autentik dalam Permendikbud No. 104 tahun 2014? 4. Ada berapa jenis penilaian yang bapak ketahui 5. Apa saja teknik dan instrumen penilaian sikap 6. Apa saja teknik dan instrumen penilaian pengetahuan 7. Apa saja teknik dan instrumen penilaian keterampilan 	Guru PKn

No.	Rumusan Masalah	Sub Masalah	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data
2.	Bagaimana Kemampuan guru PKn dalam merancang penilaian autentik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara mempersiapkan penilaian autentik 2. Bahan yang dipersiapkan dalam merancang penilaian autentik 3. Jenis penilaian yang dibuat 4. Teknik dan instrumen yang digunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak mempersiapkan dan merancang penilaian autentik sendiri? Bagaimana caranya? 2. Apakah setiap pertemuan bapak membawa RPP. Bila tidak bawa, apa saja yang dibawa? 3. Jenis-jenis penilaian apa saja yang bapak buat dalam bentuk tabel 4. Bagaimana Bapak menyusun teknik dan instrumen penilaian kompetensi sikap? 5. Bagaimana Bapak menyusun teknik dan instrumen penilaian kompetensi pengetahuan? 6. Bagaimana Bapak menyusun teknik dan instrumen penilaian kompetensi keterampilan? 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru PKn - Kepala Madrasah (sebagai konfirmasi)

No.	Rumusan Masalah	Sub Masalah	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data
3.	Bagaimana kemampuan guru PKn dalam menerapkan penilaian autentik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara menerapkan penilaian autentik 2. Cara menerapkan penilaian sikap 3. Cara menerapkan penilaian pengetahuan 4. Cara menerapkan penilaian keterampilan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak melakukan penilaian di kelas? 2. Bagaimana Bapak melakukan penilaian di kelas? 3. Apakah setiap pertemuan Bapak membawa lembaran instrumen penilaian? 4. Apakah Bapak mencatat atau melakukan pencatatan terhadap aktifitas yang siswa lakukan 5. Apakah Bapak memberikan lembaran yang berisi penilaian diri dan penilaian antar teman 6. Apakah Bapak suka memberikan tugas tes tulis, PG, essay, dll 7. Apakah bapak mencantumkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru PKn - Kepala Madrasah (sebagai konfirmasi) - Siswa (sebagai konfirmasi)

No.	Rumusan Masalah	Sub Masalah	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data
			<p>skor untuk setiap test essay yang diberikan dan apakah siswa mengetahui skor untuk setiap angka?</p> <p>8. Apakah Bapak suka bertanya secara lisan dan apakah kalau siswa menjawab pertanyaan tersebut, nilainya dicatat? Dimana mencatatnya</p> <p>9. Apakah di kelas suka diadakan kegiatan diskusi kelompok, seperti apa instrumen penilaiannya?</p> <p>10. Apakah Bapak pernah memberikan tugas membuat makalah, mewawancarai orang, mengumpulkan berita dari koran, mencari artikel dari</p>	

No.	Rumusan Masalah	Sub Masalah	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data
			internet dan apakah hasilnya dinilai?	
4.	Bagaimana kemampuan guru PKn dalam mengolah penilaian autentik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara mengolah penilaian autentik 2. Waktu pelaksanaan pengolahan 3. Alat yang digunakan dalam mengolah penilaian autentik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak mengolah penilaian yang sudah bapak lakukan di kelas? Bagaimana caranya 2. Kapankah Bapak memeriksa instrumen penilaian 3. Alat apa yang bapak gunakan dalam mengolah penilaian autentik 4. Apakah bapak menggunakan skala penilaian 5. Bagaimana Bapak merencanakan program tindak lanjut hasil belajar? 6. Bagaimana reaksi siswa bila diberikan nilai di setiap 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru PKn - Siswa (sebagai konfirmasi)

No.	Rumusan Masalah	Sub Masalah	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data
			kegiatan atau tugas yang diberikan	
5.	Apa saja kendala yang dihadapi guru PKn dalam menerapkan penilaian autentik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala dalam merancang penilaian autentik 2. Kendala dalam menerapkan penilaian autentik 3. Kendala dalam mengolah hasil penilaian autentik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak menemukan kesulitan dalam mempersiapkan penilaian autentik 2. Apakah Bapak menemukan kesulitan dalam menerapkan penilaian autentik 3. Apakah Bapak menemukan kesulitan dalam mengolah penilaian autentik 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru PKn - Kepala Madrasah (sebagai konfirmasi)
6.	Bagaimana upaya yang dilakukan Guru PKn dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam menerapkan penilaian autentik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya yang dilakukan 2. Rekomendasi dari guru PKn 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah upaya Bapak dalam mengatasi kendala-kendala tersebut 2. Apa saran Bapak tentang penilaian autentik dalam kurtilas? 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru PKn - Kepala Madrasah

Sumber: Data Primer diolah tahun 2015

